



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI**  
**IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN EARLY**  
**CHILDHOOD**

**Magfirah<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Sita Awalunisah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
Email :magfirahamri@gmail.com

Dikirim: 07/02/2023; Direvisi: 02/05/2023; Disetujui: 23/06/2023

---

**Abstrak**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai tabiat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dibawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir kedunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak dini. Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, Karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, tetapi orang tua juga memiliki tugas utama untuk melaksanakan pendidikan karakter anak dirumah.

**Kata kunci** : Anak usia dini, pendidikan, pendidikan karakter

---

**Abstrack**

Education is an organized and systematic conscious effort carried out by people who are entrusted with the responsibility to influence children so that they have the character and character according to the ideals of education. Eraly childhood is 0 years to 6 years. Early childhood is born into the word with all the potential (intelligence) bestowed by God, but these potentials will not develop and appear optimally in children if they are not stimulated from an early age, because early age is critical period in individual development. Childern's character educations is not only carried out by teachers but parens also have the main task of carrying out children's character education at home.

**Keywords** : *Character education, Early childhood, Education*

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai tabiat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dibawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah 0 tahun hingga 6 tahun. Anak usia dini lahir ke dunia dengan membawa segenap potensi (kecerdasan) yang dianugerahkan Tuhan, namun potensi-potensi tersebut tidak akan berkembang dan muncul secara optimal pada diri anak jika tidak distimulasi sejak dini.

Nilai pendidikan karakter merupakan suatu ciri khas pendidikan di Indonesia, sehingga sangat membanggakan sekali, apabila semakin hari semakin dikenal masyarakat pada umumnya dan dunia pendidikan khususnya. Nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya mulai dikenalkan sedari dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, hingga memasuki perguruan tinggi. Nilai-nilai tersebut sampai kapan pun harus dijaga, dan bahkan dilestarikan sampai akhir hayat, untuk menjaga kesatuan republic Indonesia (Rahmawati, 2017).

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti : orang tua, guru tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi masalah bahan

pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan karakter dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak usia dini melalui pendidikan karakter.

Karakter pada dasarnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman dan lingkungan. Karakter juga dapat diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain (Mardapi, 2017). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini tidaklah dapat terbentuk secara singkat. Penanaman nilai karakter diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara kontinu atau pembiasaan dalam pembelajaran.

## II. METODE

Dalam artikel ini, digunakan studi literatur. Studi literature adalah jenis penelitian dengan menjawab permasalahan yang ada dengan meninjau literatur-literatur yang sesuai sehingga dapat diberikan pada solusi atas permasalahan tersebut. Literature yang digunakan berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, serta tinjauan media-media masa yang relevan.

## III. PEMBAHASAN

### *Pengertian Karakter*

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sini kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup

keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang MAHA ESA, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, budaya, adat istiadat, dan estetika (Samana & Hariyanto, 2013:41-42).

Jadi bisa disimpulkan bahwa karakter itu erat kaitannya dengan personality. Seseorang bisa dikatakan berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter itu lebih bersikap spontanitas maksudnya dalam bersikap atau melakukan perbuatan telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.

#### *Pendidikan Karakter*

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak efektif. Pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan karakter antara lain : 1) pendidikan watak (karakter) yang tidak terpisahkan dalam system pendidikan nasional, yang diberikan sejak umur 4-21 tahun; 2) pendidikan karakter membentuk mental atau sikap yang baik dan menghilangkan mental atau perilaku buruk (sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, demokrasi, tidak mementingkan diri sendiri, berani, rela berkorban, tidak merusak, tidak meyakiti orang lain, hidup sehat dan bersih, hormat kepada orang tua, toleran, empati dan cinta tanah air); 3) pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan terutama oleh

orang tua dan guru melalui pembiasaan atau percontohan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bercerita, menggambar, bermain dengan alat permainan tradisional, menyulam, menyanyi. (Masnipal dalam Adne, 2014). Dari berbagai defisit sebagaimana dengan diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka akan memiliki karakter untuk dipraktikkan dalam kehidupannya dalam berkeluarga, bermasyarakat dan warga Negara.

Hilda Ainissyifa (2014:3) pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

#### *Tujuan Pendidikan Karakter*

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu melatih skill peserta didik dalam menentukan keputusan baik dan buruk, menjaga nilai baik dalam melaksanakan nilai-nilai baik itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sani & Kadri, 2016). Kemudian menurut Fauzi (2020) metode dalam pendidikan karakter antara lain yaitu metode percakapan, mengajak berkomunikasi mengenai suatu topik; metode cerita, dengan menceritakan keteladanan dan edukasi; metode perumpamaan dengan, merangsang pesan dan kesan yang tersembunyi dalam perumpamaan; metode keteladanan dengan memberikan contoh baik

sehingga dapat dicontoh peserta didik; dan metode pembiasaan perilaku baik yang diulang-ulang agar menjadi kebiasaan.

Asmaul Sahlan (2013: 141-142) tujuan pendidikan karakter merupakan arah dalam pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga. Pendidikan karakter sangat urgen dalam kehidupan manusia khususnya kader-kader muda penerus bangsa Indonesia yang sekarang ini ditempuh dengan dekadensi moral diberbagai lembaga, termasuk dalam dunia pendidikan.

#### *Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini*

Nureni (2014:2) menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu

##### 1. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran mempengaruhi hubungannya dengan individu lain dan lingkungannya. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat, namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

##### 2. Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin membantu untuk mengatur

segala hal yang dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa tidak mengulur suatu aktivitas.

##### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

##### 4. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas anak, baik saat berada di

rumah maupun di lembaga pendidikan anak usia dini.

#### *Fungsi dari Pendidikan Karakter*

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), sikap dan perasaan yang (efektif), dan tindakan (aksi). Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan maka seorang anak menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan hidup termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Fungsi pendidikan karakter sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan itu ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter.

- a. Pembentukan dan pengembangan potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b. Perbaikan dan penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah

ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi manusia atau warga Negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

#### c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

#### *Implementasi Pendidikan Karakter Khususnya pada Anak Usia Dini*

Pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat model yaitu :

1. Model otonom  
Memposisikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri yang menghendaki adanya rumusan yang jelas tentang standar isi, kompetensi dasar, silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, metodologi dan evaluasi pembelajaran.
2. Model Integrasi  
Mengintegrasikan pendidikan karakter dengan seluruh bidang

pengembangan di tepuh dengan paradig bahwa semua guru adalah pengajar karakter. Pada tingkat PAUD terdapat nilai pengembangan yang dapat di intergasikan dengan pendidikan karakter, yaitu bidang pengembangan nilai agama dan moral, bidang pengembangan sosial, emosional dan kemandirian, bidang pengembangan fisik motorik. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Model Sulemen

Pendidikan karakter juga dilaksanakan di luar jam sekolah yang mana dapat ditempuh dengan dua cara yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas dalam pembinaan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah-satu media yang efektif untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pengawasan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab, social, serta potensi peserta didik.

### 4. Model Kolaborasi

Merupakan kolaborasi dari semua model dan merupakan upaya untuk mengoptimalkan kelebihan setiap model dan menuju kekurangan masing-masing pada sisi lain.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter anak usia dini merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur untuk dipraktikkan dalam hidupnya dalam keluarga, masyarakat dan warga Negara. Pendidikan karakter bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan dan mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai karakter bangsa dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Oleh sebab itu, diperlukan suatu penilaian pendidikan karakter untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter kepada anak usia dini atau peserta didik.

Guru menanamkan karakter pada peserta didik dengan cara pembiasaan, keteladanan serta kejujuran. Pembiasaan bisa dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung maupun diluar pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3 Oktober 2014
- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 13(1), 21–32. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.130>
- Ary Kristiyani. 2014. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA
- Asmaun Sahlan. 2013. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan

- Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang hal. 139-149.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. Jurnal Obsesi, 6(1),8.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Hilda Ainissyifa. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 08 NO. 01 Hal. 1-26 ISSN 1907-932X.
- Rahmawati, I. Y. (2017). Media Pembelajaran Komik Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Nilai Pendidikan Karakter. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan III “ Pendidikan Karakter di Era Teknologi Informasi dalam Bingkai Multikultural. ISSN. 2460-0318. Prodi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Fakultas dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- Mardapi, D. (2017). Penilaian Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuraeni. 2014. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Jurnal Paedagogy Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2014.